Gender dalam PENYULUHAN PERTANIAN

Siti Aisa Lamane | Nur Afni | Muh Fatwa | Haidir
Harun Al Rasyid Ahmad | Ulfa | Adelia Ikhwana
Adinda Putri Ramadhani S

Editor: Megafirmawanti Lasinta, S.I.Kom., M.Si

Gender dalam PENYULUHAN PERTANIAN

Masyarakat masih mempercayai kendali tunggal oleh laki-laki dalam banyak bidang sehingga menimbulkan ketidaksetaraan akses dan kesempatan bagi perempuan untuk maju. Secara spesifik di sektor pertanian pun mmeiliki masalah yang sama. Secara keseluruhan akses terhadap sumberdaya pertanian masih di dominasi oleh kaum laki-laki. Perempuan hanya mendapatkan akses terhadap harga hasil produksi. petani perempuan memiliki waktu kerja di lahan lebih sedikit ketimbang petani laki-laki, yang menunjukan bahwa lakilaki memimpin kegiatan pertanian keluarga. Akses terhadap penyuluhan, pelatihan dan teknologi baru hanya di dapatkan oleh kaum laki-laki. Padahal ada sebuah kelebihan yang dimiliki oleh beberapa kalangan Perempuan jika terlibat dalam Pembangunan pertanian. Salah satu langkah penting menuju kesetaraan gender dan keadilan dalam sektor pertanian adalah mengintegrasikan masalah gender ke dalam sistem perencanaan dan penganggaran pembangunan pertanian. Pengintegrasian isu gender dalam sistem perencanaan dan penganggaran pembangunan pertanian dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak pembangunan pertanian secara keseluruhan. Selain itu, paradigma lama pembangunan pertanian yang bias gender harus segera diatasi agar penyeab kualitas sumberdaya manusia perempuan dan generasi muda yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki dewasa bisa berkurang dan hilang. Memberdayakan kaum perempuan sebagai aset yang perlu diperhatikan perannya dalam ikut membantu kaum laki-laki baik secara pemikiran maupun secara teknis di lapangan. Buku ini hadir sebagai salah satu sumber pengetahuan tentang pentingnya mengintegrasikan pemahaman gender dalam Pembangunan secara umum dan bidang Penyuluhan pertanian secara khusus.

eureka media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-212-3
9 786231 202123

GENDER DALAM PENYULUHAN PERTANIAN

Siti Aisa Lamane
Nur Afni
Muh Fatwa
Haidir
Harun Al Rasyid Ahmad
Ulfa
Adelia Ikhwana
Adinda Putri Ramadhani S

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

GENDER DALAM PENYULUHAN PERTANIAN

Penulis : Siti Aisa Lamane
Nur Afni
Muh Fatwa
Haidir
Harun Al Rasyid Ahmad
Ulfa
Adelia Ikhwana
Adinda Putri Ramadhani S

Editor : Megafirmawanti Lasinta, S.I.Kom., M.Si

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Eva Nur Safitri

ISBN : 978-623-120-212-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Gender dalam Penyuluhan Pertanian."

Buku ini hadir sebagai upaya kami untuk membantu pembaca memahami akan kesetaraan gender yang perlu diterapkan di setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pembangunan pertanian. Dalam buku ini, kami membahas mulai dari isu gender dalam pembangunan pertanian hingga keadilan dan kesetaraan gender dalam usaha tani.

Kami mengakui bahwa setiap karya memiliki ruang untuk perbaikan, dan dengan rendah hati, kami menerima masukan dan saran dari pembaca. Semoga buku ini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dan manfaat bagi para pembaca. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam proses penulisan buku ini. Semoga buku "Gender dalam Penyuluhan Pertanian" ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang pertanian.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
BAB 1 ISU GENDER DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN **1**
A. Stereotype 1
B. Beban Kerja Ganda 4
C. Marjinalisasi 6
D. Subordinasi 8
E. Kekerasan 9
DAFTAR PUSTAKA 12
TENTANG PENULIS 13
BAB 2 PENGENALAN METAVERSE **14**
A. Pendekatan Women in Deveploment (WID) 14
B. Pendekatan Women and Deveploment (WAD) 17
C. Pendekatan Gender And Deveploment (GAD) 19
D. Kelebihan dan Kekurangan Konsep WID, WAD dan GAD 23
DAFTAR PUSTAKA 25
TENTANG PENULIS 26
BAB 3 ANGGARAN BERPERSPEKTIF GENDER (ABG) **27**
A. Sejarah Penerapan Kebijakan Anggaran Berbasis Gender di Dunia Dan Indonesia 27
B. Manfaat Penerapan Kebijakan Anggaran Berbasis Gender 30
C. Anggaran Berkeadilan Gender 32
D. Panduan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender 33
DAFTAR PUSTAKA 37
TENTANG PENULIS 38
BAB 4 KEBIJAKAN YANG BERPERSPEKTIF GENDER **39**
A. Parameter Gender Dalam Pembentukan Peraturan Perundangundangan 40
B. Kebijakan Publik Responsif Gender 40

C. Capaian Hasil Pembangunan Responsif Gender Di Indonesia 41
D. Kebijakan Buta Gender (*Gender Blind Policies*)..... 42
E. Kebijakan Sadar Gender (*Gender Aware Policy*) 43
DAFTAR PUSTAKA 44
TENTANG PENULIS..... 45
BAB 5 PENGENALAN METAVERSE 46
A. Pengintegrasian Isu Gender ke Dalam Sistem Perencanaan & Penganggaran Pembangunan Pertanian 46
B. Reformulasi Kebijakan Pembangunan Pertanian yang Responsif Gender 49
C. Ketidakadilan Gender dalam Pembangunan Pertanian 51
D. Feminisasi Pertanian..... 54
E. Memahami Isu Gender dalam Imbal Jasa Lingkungan56
DAFTAR PUSTAKA 59
TENTANG PENULIS..... 60
BAB 6 PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN BERBASIS GENDER..... 61
A. Kesetaraan Gender Dalam Penyusunan Program Penyuluhan..... 61
B. Pengarusutamaan Gender Dalam Penyuluhan Pertanian 64
C. Program Pengembangan Pertanian Melalui Pelibatan Perempuan..... 66
D. Perspektif Peran Gender Dalam Penelitian Pertanian. 69
DAFTAR PUSTAKA 73
TENTANG PENULIS..... 75
BAB 7 SDM PERTANIAN BERBASIS GENDER 76
A. Kontribusi Sumber Daya Manusia Petani Perempuan Dalam Kehidupan Pertanian Di Desa 77
B. Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan 81
C. Perempuan Sebagai Pilar Ketahanan Pangan Keluarga Dan Masyarakat 87

D. Koperasi Khusus Perempuan Sebagai Keniscayaan 90
DAFTAR PUSTAKA 93
TENTANG PENULIS..... 96
BAB 8 KEADILAN DAN KESETARAAN GENDER DALAM USAHA TANI 97
A. Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga Petani 99
B. Ketidakadilan Gender dalam Usahatani..... 101
C. Ketimpangan Gender Pada Buruh Tani Wanita 107
D. Rekayasa Sosial Dalam Usahatani Beresponsif Gender..... 108
DAFTAR PUSTAKA 111
TENTANG PENULIS..... 113

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kelebihan dan Kelemahan WID, WAD, dan GAD 23

GENDER DALAM PENYULUHAN PERTANIAN

Siti Aisa Lamane
Nur Afni
Muh Fatwa
Haidir
Harun Al Rasyid Ahmad
Ulfa
Adelia Ikhwana
Adinda Putri Ramadhani S

BAB 1

ISU GENDER DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

Siti Aisa Lamane

A. Stereotype

Miller dalam (Haslam, et.al., 2004: th) menyatakan bahwa stereotip memiliki dua macam konotasi: rigiditas dan duplikasi atau kesamaan, ketika dikaitkan dengan sikap dan perilaku manusia. Laki-laki masih dominan bekerja di sektor pertanian. Sementara perempuan belum mendominasi sektor pertanian padahal kemampuan psikis (kesabaran dan ketelitian) perempuan lebih banyak dibutuhkan dalam bidang pertanian. Selain itu, kondisi sosial dan kemampuan kedua bela pihak mengharuskan perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses bekerja dalam sektor pertanian. Terutama persamaan upah. Apalagi saat ini kebutuhan ekonomi meningkat sehingga mendorong banyak laki-laki beralih profesi ke sektor informal non pertanian. Hal tersebut membuka peluang bagi perempuan untuk terlibat dalam sektor pertanian meskipun banyak ditemukan Perempuan tidak mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki karena dianggap memiliki tenaga yang lebih kecil. Perempuan menjadi solusi bagi penyedia jasa di bidang pertanian sebagai tenaga kerja yang dapat menekan biaya produksi pertanian. Di satu sisi, masuknya atau bekerjanya kaum perempuan dalam sektor pertanian menandakan adanya perubahan peran di sektor pertanian. Namun pada sisi yang lain secara tidak langsung juga membuka

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Muhammad Nur. 2021. "Feminisme Dalam Lingkup Pertanian." *MISEKTA*. https://misekta.id/news/feminismedalam-lingkup-pertanian.

Desai, Bharat H., and Moumita Mandal. 2021. "Role of Climate Change in Exacerbating Sexual and Gender-Based Violence against Women: A New Challenge for International Law." *Environmental Policy and Law* 51(3): 137–57.

FAO. 2019. *The Country Gender Assessment of the Agriculture and Rural Sector (CGA-ARS) Is*. Jakarta.

Kemen, PPPA, UN Women, and UNFPA. 2023. *Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kekerasan Berbasis Gender Di Indonesia*.

Prasanti, Ditha. 2012. "TUBUH PEREMPUAN TAMBANG EMAS BAGI MEDIA MASSA." *Citra Perempuan dalam Media* 10(1): 183–90.

Yuliani, Farida. 2014. "Ketidakadilan Gender Dalam Pembangunan Pertanian: Studi Pandangan Politik Perempuan Anggota Legislatif Di Kabupaten Kudus." *Palastren* 7(2): 419–40.

TENTANG PENULIS

Penulis lahir di Desa Gusumotaha Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah pada Tanggal 29 Desember 1992. Merupakan anak pertama dari delapan bersaudara yang dilahirkan dari orang tua ayah bernama Lamane dan ibu bernama Malia. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada SDN Gusumotaha Tahun 2004, Pendidikan Menengah Pertama pada SMPN 1 Bungku SelatanTahun 2007 dan Pendidikan Menengah Atas pada SMAN 1 Bungku Selatan Tahun 2010. Pada Tahun 2010 melalui jalur SNMPTN penulis diterima kuliah pada

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo (UHO). Pada awal tahun 2015 penulis mendapat gelar Sarjana, selanjutnya ditahun yang sama penulis memutuskan untuk melanjutkan studi di Pasca Sarjana IPB, Pada Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan. Tulisan ini merupakan karya ketujuh dari tulisan sebelumnya yakni buku yang berjudul *episodic* (2016) diterbitkan oleh IPB, Press, buku Gagasan dalam kolaborasi: (Pemikiran dan Wawasan Para Cendikia) (2020) diterbitkan oleh Belibis Pustaka, Buku Ajar Mata Kuliah Pengantar Penyuluhan Pertanian (2022) diterbitkan oleh Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah (LPPI) UM Palopo, Buku Ajar Pengantar Ilmu Pertanian (2022) diterbitkan oleh LITERASI NUSANTARA, Buku Pembangunan Wilayah Kepulauan (2023) diterbitkan oleh Tohar Media dan Buku Sustainable Agriculture (2023) diterbitkan oleh IPB, Press. Penulis Merupakan dosen tetap non PNS pada Program Studi Penyuluh Pertanian Universitas Muhamadiyah Palopo sejak Tahun 2019. Selain itu, saat ini penulis mendapatkan Amanah sebagai Sekertaris Program Studi dan sekaligus menjadi Tuton Pada Program Studi Agribisnis minat Penyuluhan Pertanian Universitas Terbuka.

BAB 2

PENDEKATAN GENDER DAN PEMBANGUNAN: DARI WID KE GAD

Nur Afni

A. Pendekatan Women in Deveploment (WID)

Konsep wanita dalam pembangunan atau WID dipopularkan kajian (Boserup, 2013) yang mendapati pemodenan gagal meningkatkan status golongan wanita. Malah, golongan wanita telah terkeluar dan terpinggir daripada arus pembangunan. Dalam hal ini, Boserup (1970) menyarankan agar status wanita ditingkatkan menerusi pengintegrasian mereka dalam proses pembangunan iaitu menerusi dasardasar yang dirangka khusus untuk wanita. Akhirnya, pandangan Boserup (1970) telah diterjemahkan sebagai strategi untuk membangunkan golongan wanita ke status yang lebih tinggi berdasarkan pendekatan WID. Ia menjadi pendekatan pembangunan wanita popular sekitar 1970-an dan 1980-an apabila diguna pakai oleh PBB dan banyak Negara (Tadros, 2014).

Perempuan dalam pembangunan (WID – women in development) muncul dari Dekade Perempuan PBB dengan harapan perempuan bisa terikutkan dalam pembangunan. WID adalah produk gerakan feminis liberal Amerika Serikat yang mengadvokasi perubahan pemerintahan dan hukum untuk mencapai integrasi penuh seluruh perempuan ke dalam ekonomi. Intinya para pendukung pendekatan WID

DAFTAR PUSTAKA

Boserup, E. (2013). *Women's Role in Economic Development*. https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315065892/woman-role-economic-development-esterboserup-su-fei-tan-camilla-toulmin-nazneen-kanji

Nalini, et al. (1997). *The Women, Gender and Development Reader*. https://search.worldcat.org/title/women-gender-anddevelopment-reader/oclc/681872556

Rathgeber, E. M. (1989). *WID,WAD, GAD, : TRENDS IN RESEARCH AND PRACTICE. March*.

Tadros, M. (2014). *Women in Politics: Gender, Power and Development (Feminisms and Development)*.

https://www.amazon.com/Women-Politics-GenderDevelopment-Feminisms/dp/1783600527

Trisakti Handayani, S. (2017). *KONSEP DAN TEKNIK PENELITIAN GENDER*.

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=_zVxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP2&ots=lJH8UoGUuH&sig=Fl9KyGpJ7cd_oDWyMBXfgKSIwJc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

TENTANG PENULIS

Nurafni lahir di kelurahan Salotellue Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Sulawesi Selatan pada tanggal 06 April 2002. Merupakan anak keenam dari 8 bersaudara yang dilahirkan dari orang tua ayah bernama Nurdin dan Ibu Hamdana. Saya menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 31 Salotellue 2014, pendidikan Menengah Pertama di MTsN Kota Palopo Tahun 2017 dan pendidikan menengah atas di MAN Kota Palopo Tahun 2020. Pada tahun 2020 melalui jalur mandiri saya diterima kuliah pada jurusan Penyuluh Pertanian, Fakultas kesehatan, Pertanian dan Kelautan Universitas Muhammadiyah Palopo (UM Palopo). Selama masa studi, saya aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Penyuluh Pertanian (HIMAPERTA), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), pernah mengikuti program kampus mengajar di SMP Negeri 13 Kambo Kota Palopo dan magang di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) kecamatan Sendana Kota Palopo. Saat ini saya sedang melakukan bimbingan proposal. Buku merupakan buku kedua dari yang sebelumnya dengan judul "Telaah Penyuluhan Pertanian".

BAB 3

ANGGARAN BERPERSPEKTIF GENDER (ABG)

Muhammad Fatwa

A. Sejarah Penerapan Kebijakan Anggaran Berbasis Gender di Dunia Dan Indonesia

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 (Permendagri 67 Tahun 2011, 2011) dan diperkuat pula oleh instrumen regulasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104 tahun 2010 (Petunjuk Penyusunan Dan Penelaahan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementrian Negara/Lembaga Tahun 2011, 2010). Kedua regulasi nasional ini mengatur penerapan anggaran yang responsive gender. Pada regulasi tersebut terjabarkan ragam program dan kegiatan di beberapa kementerian yang ditargertkan melaksanaan komitmen anggaran responsif gender, termasuk dalam pelaksanaan program dekonsentrasi di level pemerintah daerah. Namun kenyataannya Pemerintah Kota belum mengoptimalkan implementasi kebijakan anggaran yang responsif gender pada program dan kegiatan yang ada dan berjalan. Regulasi di tingkat nasional cenderung terabaikan dan terkesan sulit terimplementasikan karena pemikiran berkeadilan gender masih belum banyak dimiliki para aktor perumus kebijakan anggaran di level daerah dan kepentingan gender masih jauh dari kalkulasi kebutuhan mendasar dalam kebijakan perumusan anggaran pembangunan pemerintah lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Agusni, S., Tarigan, D., Andika, P. J., & Widayati, S. M. W. (2010). *Pedoman Perencanaan dan Penganggaran yang Responsif Gender (PPRG)*. KPP dan PA : KPP dan PA.

Antasari, R. R. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN YANG RESPONSIF GENDER DI PEMERINTAH KOTA

PALEMBANG. *Jurnal Al-Maiyyah*, *10*(1), 132–161. https://doi.org/10.47030/administrasita.v14i1.612

Permendagri 67 Tahun 2011, (2011). www.bphn.go.id

PETUNJUK PENYUSUNAN DAN PENELAAHAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN KEMENTRIAN NEGARA/LEMBAGA TAHUN 2011, NBER Working Papers 89 (2010). http://www.nber.org/papers/w16019

Kurniawan, A. W., & Fridiyanti, Y. N. (2023). ANALISIS ANGGARAN DAERAH RESPONSIF GENDER (Studi Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pati Tahun 2018). *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *9*(2), 203–220. https://doi.org/10.25157/moderat.v9i2.3110

Nurhaeni, I. D. A. (2014). *Pedoman Teknis Penyusunan Gender Analysis Pathway (GAP) dan Gender Budget Statement (GBS)* (S. Chandra (ed.)). Australian Aid dan Australian Indonesia Partnership For Decentralisation.

Sodani, P. R., & Sharma, S. (2008). Gender Responsive Budgeting. *Journal of Health Management*, *10*(2), 227–240. https://doi.org/10.1177/097206340801000205

Syarifuddin. (2016). Dramaturgy of gender responsive budgeting: Concept or reality? *International Journal of Applied Business and Economic Research*, *14*(13), 9273–9282.

Topatimasang, R. (2001). *Merubah Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar(anggoataIKAPI).

TENTANG PENULIS

Muhammad fatwa lahir di mauris Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang timur Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan pada tanggal 29 Oktober 2002. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara yang dilahirkan dari orang tua ayah bernama Saripuddin dan Ibu Misna. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada SDN 347 Lamasi pantai 2014, pendidikan Menengah Pertama pada SMPN 9 PALOPO Tahun 2017 dan pendidikan menengah atas pada SMAN 2 PALOPO Tahun 2020. Pada tahun 2020 melalui jalur umum penulis diterima kuliah pada jurusan Penyuluh Pertanian, Fakultas kesehatan, Pertanian dan Kelautan Universitas Muhammadiyah Palopo (UM Palopo). Selama masa studi, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Penyuluh Pertanian (HIMAPERTA), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan magang di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Saat ini penulis sedang melakukan bimbingan proposal. Buku ini merupakan karya pertama Bersama teman satu angkatan di program Studi Penyuluh Pertanian.

BAB 4

KEBIJAKAN YANG BERPERSPEKTIF GENDER

Haidir

Dalam memahami pengertian gender, kita harus membedakan kata gender dengan jenis kelamin (*sex*). Pengertian seks (jenis kelamin) merupakan pembagian 2 jenis kelamin manusia yang dibedakan berdasarkan biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu (Made Wiasti, 2017). Kesetaraan gender adalah suatu kondisis diamana semua manusia (baik lakilaki maupun perempuan) bebas mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa dibatasi oleh stereotype, peran gender yang kaku. Hal ini bukan berarti bahwa perempuan dan laki-laki harus selalu sama, tetapi hak, tanggung jawab dan kesempatannya tidak dipengaruhi oleh apakah mereka dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan (Unesco, 2007).

Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dengan memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, kontrol atas pembangunan dan memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan (Effendi, 2018). Mengacu pada pendpat Mansour Faqih, gender adalah sifat atau identitas yang melekat pada diri seseorang baik itu perempuan maupun laki-laki yang yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Di sisi lain, konsep gender juga masih belum menyeluruh terintegrasi ke dalam proses pembangunan (Malau, 2014). Beberapa hambatan yang menjadi

DAFTAR PUSTAKA

Aniva, E. (2021). Landasan Teori. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*.

Effendi, S. N. (2018). Kinerja Pegawai Berdasarkan Kesetaraan Gender di Kantor Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *Jurnal Pemerintahan Integratif*, *6*(1).

http://ejournal.pin.or.id/site/wpcontent/uploads/2017/11/pin_safaranita (11-22-17-11-2342).pdf

Kristianto, P. E. (2022). Integrasi Teori Strukturasi Anthony Giddens dan Kajian Feminis pada Kebijakan Sumber Daya Manusia di Tempat Kerja. *Dekonstruksi*, *7*(01), 136–159.

https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v7i01.106

Made Wiasti, N. (2017). Mencermati Permasalahan Gender dan Pengarusutamaan Gender (PUG). *Journal Of Anthropology*, *1*(1).

Malau, W. (2014). Pengarusutamaan Gender dalam Program Pembangunan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *6*(2), 125–131. https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2292

Rahayu, W. K. (2016). Analisis Pengarusutamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, *2*(1).

http://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/ 1524

TENTANG PENULIS

Haidir lahir di Desa Ponggi Kecamatan Porehu Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara pada tanggal 3 September 2001. Merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara yang dilahirkan dari orang tua ayah bernama Rudding dan Ibu Hasniati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada SDN 1 Ponggi 2013, pendidikan Menengah Pertama pada SMPN 9 Kolaka Utara Tahun 2016 dan pendidikan menengah atas pada SMAN 1 Porehu Tahun 2019. Pada tahun 2020 melalui jalur mandiri penulis diterima kuliah pada jurusan Penyuluh Pertanian, Fakultas kesehatan, Pertanian dan Kelautan Universitas Muhammadiyah Palopo (UM Palopo). Selama masa studi, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Penyuluh Pertanian (HIMAPERTA). Saat ini penulis sedang melakukan bimbingan proposal. Buku ini merupakan karya bersama senior-senior di program Studi Penyuluh Pertanian.

BAB 5

ANALISIS GENDER DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN

Harun Al Rasyid Ahmad

A. Pengintegrasian Isu Gender ke Dalam Sistem Perencanaan & Penganggaran Pembangunan Pertanian

Isu gender dalam pembangunan adalah aspek penting yang mencakup perbedaan peran, tanggung jawab, dan kebutuhan yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Pertanian memainkan peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi, memenuhi kebutuhan pangan, dan mengurangi kemiskinan di banyak negara di seluruh dunia. Salah satu langkah penting menuju kesetaraan gender dan keadilan dalam sektor pertanian adalah mengintegrasikan masalah gender ke dalam sistem perencanaan dan penganggaran pembangunan pertanian. Pengintegrasian isu gender dalam sistem perencanaan dan penganggaran pembangunan pertanian dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak pembangunan pertanian secara keseluruhan.

Pentingnya Pengintegrasian Isu Gender dalam Pembangunan Pertanian:

1. **Kesetaraan Akses dan Pemberdayaan Ekonomi:** Diskriminasi gender yang masih terjadi di banyak aspek kehidupan Indonesia tampaknya semakin membaik. (Arifin, 2018). Kesetaraan gender dapat dilihat dari perbedaan antara

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. (2018). *Kesetaraan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 27–42.

Incing, V., Hardianto, W. T., & Rusmiwari, S. (2013). Kesenjangan

Gender (Perempuan) Dalam Mendapatkan Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial Politik*, *2*(1), 38–40.

Maulana, R., Yuliati, Y., & Sugianto. (2022). Feminisasi Pertanian dan Dekonstruksi Gender Pada PertanianP Perhutanan Malang Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, *6*, 1206–1215.

Pahlevi, R., & Rahim, A. A. R. (2023). *Faktor Pendukung dan Tantangan Menuju Kesetaraan Gender*. *3*(2), 259–268.

PPN/Bappenas, K. (2022). *Kesetaraan Gender , Disabilitas dan Inklusi Sosial dalam Praktik*. Knowledge Sector Initiative.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1984 Tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskiriminasi Terhadap Wanita, Pub. L. No. 7 (1984).

Wiladatika, A. T. (2018). *Pengaruh Gender dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*.

Yani, N. L. S., & Indrayani, L. (2021). Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Feminisme. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *9*(2), 261–269.

TENTANG PENULIS

Harun Al-Rasyid Ahmad lahir di Kelurahan Benteng, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Februari 2002. Merupakan anak kedua dari 4 bersaudara yang dilahirkan dari orang tua ayah bernama Ahmad A. dan Ibu Sri Wahyuni. Saya menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 03 Surutanga pada tahun 2014, Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Palopo pada tahun 2017, dan Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Palopo pada tahun 2020. Pada tahun 2020 melalui jalur prestasi saya diterima kuliah pada Jurusan Penyuluh Pertanian, Fakultas Kesehatan, Pertanian, dan Kelautan yang saat ini telah berganti nama menjadi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Palopo (UM Palopo). Selama masa studi, saya aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi Penyuluh Pertanian (HIMAPERTA), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), pernah menikuti program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu program Kemendikbud di SMPN 12 Palopo, serta magang di Balai Penerapan Standardisasi Instrumen Pertanian di Kota Makassar. Saat ini saya masih aktif mengikuti kegiatan perkuliahan dan sedang dalam penyusunan proposal.

BAB 6

PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN BERBASIS GENDER

Ulfa

A. Kesetaraan Gender Dalam Penyusunan Program Penyuluhan

Gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non-biologis. Hal ini berbeda dengan sex yang secara umum digunakan untuk mengidentifikasi per-bedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologi. Istilah sex lebih banyak berkonsentrasi pada aspek biologis seseorang yang meliputi per-bedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, repro-duksi dan karakteristik biologis lainnya. Sementara itu, gender lebih banyak berkonsentrasi pada aspek sosial, budaya, psikologis dan aspek-aspek non-biologis lainnya. Studi gender lebih menekankan perkembangan maskuli-nitas (masculinity/rujuliyah) atau feminitas (feminity/nisa'iyyah) seseorang. Sedangkan studi sex lebih menekankan perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh laki-laki (maleness/dzukurah) dan perempuan

(femaleness/unutsah). Untuk proses pertumbuhan anak kecil menjadi seorang laki-laki atau menjadi seorang perempuan, lebih banyak digunakan istilah gender dari pada istilah seks. Istilah seks umumnya digunakan untuk merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktivitas seksual, selebihnya digunakan istilah gender (Arbain et al., 2015)

DAFTAR PUSTAKA

Arbain J, Azizah N, Sar IN. Pemikiran Gender menurut Para Ahli …. Sawwa. 2015;11(1):75–94.

Arsanti TA. Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. J Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep. 2013;3(1):63.

Dalem DN. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bias Gender Penggunaan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Dawan Kaler Kecamatan Dawan Klungkung. Piramida. 2013;8(2):93–102.

Effendi I, Mutolib A, Listiana I, Yanfika H, Rangga KK, Rahmat A. Knowledge Level of Agricultural Extension Agent and Farmers' to Response the Climate Change in Pringsewu Distric, Lampung Province, Indonesia. Int J Multicult Multireligious Underst. 2019;6(1):423.

Farmia A. Peran perempuan indonesia dalam pembangunan pertanian. J Ilmu-Ilmu Pertan. 2006;2(1):35–41.

Fibrianto AS. Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016. J Anal Sosiol. 2018;5(1).

Ilham AR, Andri S. Evaluasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2Wkss). J Kebijak Publik. 2020;11(2):89.

Kusuma N, Nurjannah S, Solikatun S. Keterlibatan Perempuan Desa Dalam Pembangunan (Studi Di Desa Sapit Kecamatan Suela). RESIPROKAL J Ris Sosiol Progresif Aktual. 2023;5(1):81–9.

Liani F, Sulistyowati D, Anwarudin O. Perspektif Gender dalam Partisipasi Petani pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tanaman Sayuran di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. J Penyul Pertan [Internet]. 2018;13(1):21–32. Available from:

https://jurnal.polbangtanbogor.ac.id/index.php/jpp/article/view/67

Nurmayasari I, Mutolib A, Damayanti NAL, Safitri Y. Kesetaraan Gender pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Suluh Pembang J Ext Dev. 2019;1(2):81–9.

Rifqy M, Fitriyani AN, Rosyida YS, Masjoyo YM, Pitoyo AJ, Alfana MAF. Analisis Indeks Pembangunan Gender di Provinsi Papua Barat Tahun 2019. ResearchGate [Internet]. 2020;(October):1–22. Available from: https://www.researchgate.net/profile/MuhammadRifqy/publication/344779257_Analisis_Indeks_Pembangunan_Gender_di_Provinsi_Papua_Barat_Tahun_2019/links/5f8f8e4f458515b7cf90e41d/Analisis-Indeks-PembangunanGender-di-Provinsi-Papua-Barat-Tahun-2019.pdf

Saugi W, Sumarno S. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. J Pendidik dan Pemberdaya Masy. 2015;2(2):226.

Sulviati S, Maddatuang M, Saputro A, Azhim MI. Keterlibatan Perempuan dalam Usaha Pertanian di Desa Goarie, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng. UNM Geogr J. 2020;3(1):51.

Suradisastra K. Perspektif Keterlibatan Wanita di Sektor Pertanian. Forum Penelit Agro Ekon. 2016;16(2):1.

Yuwono DM. Pengarusutamaan gender dalam pembangunan pertanian : kasus pada pelaksanaan program. Sepa [Internet]. 2013;10(1):140–7. Available from: https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/14122

TENTANG PENULIS

Ulfa lahir di Desa To' baka Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara Sulawesi Selatan pada tanggal 12 Februari 2002. Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara yang dilahirkan dari orang tua ayah bernama Jalali dan Ibu Halija. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada SDN 157 Kalitata 2014, pendidikan Menengah Pertama pada SMPN 2 Malangke Barat Tahun 2017 dan pendidikan menengah atas pada SMKN 6 Luwu Utara Tahun 2020. Pada tahun 2020 melalui jalur mandiri penulis diterima kuliah pada jurusan Penyuluh Pertanian, Fakultas kesehatan, Pertanian dan Kelautan Universitas Muhammadiyah Palopo (UM Palopo). Selama masa studi, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Penyuluh Pertanian (HIMAPERTA), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan magang di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Saat ini penulis sedang melakukan bimbingan proposal. Buku ini merupakan karya kedua Bersama teman seangkatan di program Studi Penyuluh Pertanian.

BAB 7

SDM PERTANIAN BERBASIS GENDER

Adelia Ikhwana

Sumber Daya Manusia (SDM) pertanian berbasis gender mengacu pada pendekatan yang mempertimbangkan peran dan kontribusi baik laki-laki maupun perempuan dalam sektor pertanian. Ini melibatkan pemahaman dan pengakuan terhadap perbedaan gender dalam akses, kontrol, dan manfaat dari sumber daya pertanian. Dalam konteks ini, perencanaan dan implementasi kebijakan pertanian harus mempertimbangkan peran gender, memastikan bahwa baik petani pria maupun petani wanita memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses sumber daya seperti tanah, air, teknologi, dan pelatihan. Hal ini juga mencakup pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan dan peran dalam rantai nilai pertanian. Pendekatan berbasis gender dalam SDM pertanian bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender, meningkatkan kesejahteraan perempuan di sektor pertanian, dan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan melalui pemanfaatan potensi penuh dari seluruh anggota komunitas pertanian.

Pentingnya pendekatan berbasis gender dalam SDM pertanian mencakup beberapa hal berikut:

1. Peran Berbeda: Memahami dan mengakui peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam produksi, pemasaran, dan manajemen sumber daya pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

Caplan. 1978. The Cultural Construction of Sexuallity. Jurnal Analisis Sosial. Edisi 4 Nopember 1996. AKATIGA. Bandung

Colemen, James. S, 1998, Social Capital in the creation of human capital. The American Journal of Sociology.

Elizabeth, Roosganda. (2007). PEMBERDAYAAN WANITA MENDUKUNG STRATEGI GENDER MAINSTREAMING DALAM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DI PERDESAAN. Jl. A. Yani No. 70. Bogor 16161: Roosganda Elizabeth

Elizabeth, R. 2007b. Peran Ganda Wanita Tani sebagai Pelaku Usaha Mencapai Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Perdesaan. (sedang proses publish). Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.

Ester Boserup, Women's Role in Economic Development, dalam Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007, hlm. 61

Fakih, M. 1996. Gender Sebagai Alat Analisis Sosial. Dalam Analisis Gender Dalam Memahami Persoalan Perempuan. Jurnal Analisis Sosial. Edisi 4 November 1996.

Faustino Cardoso Gomes, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Andi, 2003, hlm. I

Ferguson, H. and T. Kepe (2011) 'Agricultural cooperatives and social empowerment of women: a Ugandan case study', Development in Practice, 21 (3): 421–429

Francis Fukuyama, Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm. 20.

Ginandjar Kartasasmita, Kemiskinan, 1997, hlm. 74 dalam Anwar. Manajemen Pemberdayaan Perempuan: Perubahan Sosial

Melalui Pembelajaran Vocational Skill pada Keluarga Nelayan, Bandung: Alfabeta, hlm. 1

Ken Suratiyah, Pembangunan Pertanian dan Peranan Wanita di Pedesaan Yogyakarta dan Bali, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, 1991, dalam Ken Suratiyah, dkk, Dilema Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik. Yogyakarta: Aditya Media, 1996, hlm. 20

Lecoutere Els.- The impact of agricultural co-operatives on w omen's empow erment : evidence from Uganda Journal of Cooperative Organization and Management - ISSN 2213-297X - 5:1(2017), p. 14-27

Siwi, S.S., F. Sulaiman, E. Basuno, R.N. Suhaeti, Rochlini and C. P. Pelzer. 2000. Socio- economic & Gender Analysis (SAGA) in Agricultural Research and Development Program. SAGA Core Team, IAARD. Jakarta.

Oberhauser, A.M. and A. Pratt (2004) 'Women's collective economic strategies and political transformation in rural South Africa', Gender, Place and Culture: A Journal of Feminist Geography 11 (2): 209–28.

Rochlini and C. P. Pelzer. 2000. Socioeconomic & Gender Analysis (SAGA) in Agricultural Research and Development Programme. SAGA Core Team, AARD.Jakarta

Suyana, Achmad. 2004. Ketahanan Pangan di Indonesia. Makalah pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII. Jakarta, 1719 Mei. LIPI UNDP, 1990. Human Develop ent Report 1990. Oxford University Press. New York.

Vitayala, A. S. 1995. Posisi dan Peran Wanita dalam Era Globalisasi dalam E. L. Hastuti, 2004. Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Lokal dalam Perspektif Gender.Working Paper No. 50. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Yuliati, Yayuk, Dina Novia, Wisynu Ari Gutama, 2015. Strategi Peningkatan Partisipasi Perempuan Dalam Program

Lumbung Pangan Desa Tahun Kedua. Laporan Hasil Penelitian. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Brawijaya. Malang

TENTANG PENULIS

Adelia ikhwana lahir dikelurahan bajo kec bajo kab Luwu Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Juni 2001. Merupakan anak pertama dari 5 bersaudara yang dilahirkan dari orang tua ayah bernama Aziz azhan dan ibu Ida yunisia. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada mi 09 bajo pada tahun 2013, pendidikan menengah pertama pada SMP Amalia bajo tahun 2016 dan pendidikan menengah atas pada SMK negeri 10 luwu tahun 2019. Pada tahun 2020 melalui jalur mandiri penulis diterima kuliah pada jurusan penyuluh pertanian fakultas kesehatan pertanian dan kelautan universitas Muhammadiyah Palopo (UM PALOPO). Selama masa studi menulis aktif dalam kegiatan himpunan mahasiswa penyuluhan pertanian (himaperta) , ikatan mahasiswa Muhammadiyah (IMM), P pernah mengikuti program magang di balai penyuluh pertanian (BPP) KECAMATAN SENDANA KOTA PALOPO. Saat ini penulis sedang melakukan bimbingan proposal. Buku ini merupakan karya pertama Bersama dengan seangkatan di program studi penyuluh pertanian.

BAB 8

KEADILAN DAN KESETARAAN GENDER DALAM USAHA TANI

Adinda Putri Ramadhani S

Pembangunan disektor pertanian selalu dikaitkan dengan kehidupan dan ekonomi para petani di daerah kecil seperti pedesaan yang menjadi tempat mayoritas petani menjalani kehidupannya sehari-hari. Mereka yang mempunyai beberapa permasalahan seperti tingkat pendidikan yang rendah, keterampilan yang terbatas, produktifitas dan penghasilan yang rendah, serta sikap mental yang tidak mendukung dan masalah lainnya yang menjadi kendala mereka dalam berusahatani (Suharto, 2005). Permasalahan itulah yang meliputi semua aspek dalam kehidupan masyarakat petani dipedesaan yang saling berkaitan.

Fungsi dan peran perempuan dalam masyarakat seringkali secara tidak sadar dikonstruksikan sebagai warga kelas dua oleh budaya lokal, sehingga dari hal tersebut muncullah bias gender dalam masyarakat. Meski gender dan anatomi laki-laki dan perempuan berbeda, namun perannya haruslah tetap setara dalam konteks budaya.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia telah mengusung sebuah program Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) untuk menghapus segala bentuk diskriminasi baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Untuk Mencapai kesetaraan dan keadilan gender diskriminasi

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan. 2007. Gender Analysis Pathway (GAP): Alat Analisis Gender untuk Perencanaan Pembangunan. Jakarta.

FAO. (2011). The state of food and agriculture 2010–11.women in agriculture: Closing the gender Gap for development.

Fitriyaningsih, P. D. A., & Faizah, F. N. (2020). Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan dan Diskriminasi: Analisis Permasalahan Buruh Tani di Pengalengan Bandung Deni Sutisna, Dyah Indraswati AL-MAIYYAH VOL.13 NO.2 DESEMBER 2020 214 Perempuan Bekerja terhadap

Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam). Gornick JC, Boeri N. (2017). Gender and Poverty. Brady D, Burton LM, editors. Oxford University Press.

Handayani, Trisakti. dan Sugiarti. (2008). Konsep dan Teknik Penelitian Gender.

Harahap, R.B. (2020). Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Usaha Tani Padi Di Desa Tobing Julu Kec Huristak Kab Padang Lawas.

Kabeer N. (1994). Reversed Realities: Gender Hierarchies in Development Thought. London: Verso.

Kabeer N, Subrahmanian R. 1996. Institutions, Relations and

Outcomes: Framework and Tools for Gender-Aware

Planning. Sussex: Institute of Development Studies.Natardi, Hamzah, A., & Witro, D. (2020). Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Reposisi Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Quran.

Peterman, A., Behrman, J. A., Quisumbing, A. R., et al. 2014. A review of empirical evidence on gender differences in nonland agricultural inputs, technology, and services in developing countries. In A. R. Quisumbing (Ed.), Gender in

agriculture: Closing the knowledge Gap (pp. 145–186). Dordrecht: Springer

Puspitawati, H., Putri, A. C. J., Titipani, A., & Khasanah, M. N. (2019). Kontribusi Ekonomi Perempuan, Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Keluarga pada Keluarga Nelayan dan Buruh Tani Bawang Merah. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 12(2), 87–99.

Septiadi, M. (2013). Pengaruh ketimpangan gender terhadap strategi bertahan hidup rumah tangga buruh tani miskin di Desa Cikarawang.

Sofyan, E. T., Machfud, Y., & Mulyani, O. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Ramah lingkungan Di Cibiru Wetan. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat

Suharto, Edi. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.

Suradisastra K, Lubis AM. 2000. Aspek Gender dalam Kegiatan Usaha Peternakan. WARTAZOA. 10(1):13–19

Syahyuti S. (2003). Alternatif konsep kelembagaan untuk penajaman operasionalisasi dalam penelitian sosiologi. Forum Penelitian Agro Ekonomi . 21(2):113–127. doi:10.21082/fae.v21n2. 2003.113-127.

TENTANG PENULIS

Adinda Putri Rahmadani lahir di kelurahan Bonepute Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu pada tanggal 26 November 2001. Merupakan anak kedua dari 4 bersaudara yang dilahirkan dari orang tua ayah bernama Sahruddin dan Ibu Nurwahidah. Saya menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Bonepute 2014, pendidikan Menengah Pertama di MTsN Luwu Tahun 2017 dan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Luwu Tahun 2020. Pada tahun 2020 melalui jalur mandiri saya diterima kuliah pada jurusan Penyuluh Pertanian, Fakultas sains dan teknologi Universitas Muhammadiyah Palopo (UM Palopo). Selama masa studi, saya aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Penyuluh Pertanian (HIMAPERTA). Saya pernah magang di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) kecamatan Sendana Kota Palopo, dan Saat ini saya sedang melakukan bimbingan proposal.